

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Tersedak Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung Tahun 2026

Pitri Nofa Sari^{1*}, Andoko², Dewi Kusumaningsih³, Deny Eka Liasari⁴

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Indonesia

⁴ Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Bandar Lampung, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 20 Mei 2026

Direvisi: 6 Juni 2026

Diterima: 7 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

fitrinovasari54@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan akibat sumbatan benda asing pada jalan napas yang sering terjadi pada anak usia 1–5 tahun dan dapat menyebabkan hipoksia hingga kematian. Anak usia 1–5 tahun berisiko tinggi mengalami tersedak karena fase eksplorasi oral serta kemampuan mengunyah dan menelan yang belum sempurna. Pengetahuan orang tua berperan penting dalam pencegahan dan penanganan awal tersedak. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung Tahun 2026. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik observasional dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 170 responden yang dipilih sesuai kriteria penelitian. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 responden (51,2%), dan sebanyak 103 responden (60,6%) menyatakan anaknya pernah mengalami tersedak dalam 12 bulan terakhir. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun dengan nilai p-value 0,0001 ($p < 0,05$) dan Odds Ratio sebesar 0,113. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung Tahun 2026.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, kejadian tersedak, anak 1–5 tahun, orang tua

ABSTRACT

Background: Choking is an emergency condition caused by foreign body obstruction in the airway that commonly occurs in children aged 1–5 years and may lead to hypoxia or death. Children in this age group are at high risk of choking due to the oral exploration phase and immature chewing and swallowing abilities. Parents' knowledge plays an important role in the prevention and early management of choking. **Objective:** To determine the relationship between parents' level of knowledge and choking incidents among children aged 1–5 years in the working area of Sukaraja Public Health Center, Bandar Lampung, in 2026. **Methods:** This study employed a quantitative, observational-analytic design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 170 respondents selected according to the study criteria. Univariate analysis was conducted using frequency distribution, while bivariate analysis used the Chi-Square test. **Results:** Most respondents had a good level of knowledge, with 87 respondents (51.2%), and 103 respondents (60.6%) reported that their children had experienced choking within the last 12 months. Statistical analysis showed a significant relationship between parents' level of knowledge and choking incidents in children aged 1–5 years, with a p-value of 0.0001 ($p < 0.05$) and an Odds Ratio of 0.113. **Conclusion:** There was a significant relationship between parents' level of knowledge and choking incidents among children aged 1–5 years in the working area of Sukaraja Public Health Center, Bandar Lampung, in 2026.

Keywords: level of knowledge, choking incidents, children aged 1–5 years, parents

PENDAHULUAN

Tersedak (choking) merupakan kondisi kegawatdaruratan akibat sumbatan benda asing atau makanan pada jalan napas yang sering terjadi pada anak usia 1–5 tahun. Kondisi ini termasuk cedera tidak disengaja (*unintentional injury*) yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan, hipoksia, penurunan kesadaran, hingga kematian apabila tidak segera ditangani. Anak usia dini memiliki risiko lebih tinggi mengalami tersedak karena berada pada fase eksplorasi oral, memiliki diameter jalan napas yang sempit, serta kemampuan mengunyah dan menelan yang belum sempurna. Anak usia di bawah 5 tahun menyumbang sekitar 73% kasus cedera tersedak nonfatal dan 75% kematian akibat tersedak pada populasi anak usia 0–19 tahun. Selain itu, World Health Organization (WHO) mencatat lebih dari 17.000 kasus tersedak pada bayi dan balita pada tahun 2015 (Chang et al., 2021; Chiocca, 2015; Korycka et al., 2024; Younis et al., 2024).

Tersedak pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor usia dan perkembangan, jenis kelamin anak, lingkungan dan psikososial, gaya pengasuhan permisif, kurang pengetahuan orang tua, kurangnya pengawasan, temperamen anak, disabilitas dan kondisi khusus, serta kurangnya pengalaman orang tua. Makanan berukuran kecil, keras, dan berbentuk bulat seperti kacang-kacangan atau potongan buah tertentu menjadi penyebab tersedak yang paling sering ditemukan pada anak usia dini. Pengetahuan orang tua memiliki peran penting dalam menentukan ketepatan tindakan saat menghadapi kondisi darurat. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu melakukan pencegahan, mengenali tanda tersedak, dan memberikan pertolongan pertama yang tepat dibandingkan orang tua dengan pengetahuan yang rendah (Affandi & Soliha, 2023; Chiocca, 2015; Nurhayati et al., 2025).

Tersedak pada anak masih menjadi isu kesehatan di Indonesia, termasuk adanya kasus kematian bayi usia 40 hari akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kesiapan sistem pencernaan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik orang tua terkait pencegahan serta penanganan tersedak pada anak masih belum optimal, termasuk pada aspek pertolongan pertama ketika terjadi tersedak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan dan penanganan tersedak pada anak masih perlu ditingkatkan (Bin Laswad et al., 2023; Nurhayati et al., 2025; Thirunavukkarasu et al., 2024).

Kejadian tersedak pada anak juga masih ditemukan di Kota Bandar Lampung. Penelitian di Desa Langkapura Bandar Lampung melaporkan adanya lima ibu balita dengan riwayat kejadian tersedak pada anaknya. Selain itu, penelitian sebelumnya di Perumnas Way Halim mencatat 22 kasus tersedak pada periode Januari–April 2022, termasuk satu kasus kematian. Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2025 menunjukkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Sukaraja memiliki populasi anak usia 1–5 tahun sebanyak 2.674 jiwa. Hasil pra-survei juga menunjukkan terdapat enam kasus tersedak pada periode Januari–Oktober 2025, lebih tinggi dibandingkan wilayah perbandingan yaitu Puskesmas Rawat Inap Way Halim II yang mencatat tiga kasus pada periode yang sama (Lensi et al., 2024; Wijaya et al., 2023).

Berdasarkan tingginya risiko tersedak pada anak usia dini serta pentingnya peran pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan awal, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Tahun 2026.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan metode *cross sectional*. Desain *cross sectional* digunakan karena pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa tindak lanjut jangka panjang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2026 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja sebanyak 269 responden berdasarkan data Laporan Bulanan (LB3) tahun 2025. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 161 responden. Untuk mengantisipasi *drop out*, peneliti menambahkan 5% dari jumlah sampel sehingga total sampel menjadi 170 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive-quota sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti disertai penentuan jumlah

responden yang harus dipenuhi. Kriteria inklusi meliputi: a). orang tua yang memiliki anak usia 1–5 tahun, b). berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, Kota Bandar Lampung, c). orang tua yang hadir atau mengikuti layanan kesehatan anak di puskesmas atau posyandu, d). bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Kriteria eksklusi adalah: a). orang tua yang tidak hadir pada saat pelaksanaan penelitian, b). orang tua yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik atau mengalami gangguan pendengaran/berbicara berat, c). orang tua yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, d). orang tua yang menolak untuk menyelesaikan kuesioner (Notoatmodjo, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri atas data demografi, tingkat pengetahuan orang tua, dan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun. Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 21 pertanyaan dengan skor benar 1 dan salah 0, serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian Panji., (2019). Tingkat pengetahuan pada penelitian ini dikategorikan baik apabila skor >75% dan tidak baik apabila skor ≤75% mengacu pada penelitian Moudy et al., (2020) yang memodifikasi penilaian menurut (Arikunto., 2010).

Kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua kelompok untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian dan pengelompokan tingkat pengetahuan responden. Pengategorian tersebut juga didukung oleh teori Affandi & Soliha., (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang telah mencapai tahap pemahaman dan penerapan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan tindakan yang

efektif dalam kehidupan sehari-hari. Data kejadian tersedak diperoleh berdasarkan pengalaman orang tua dalam 12 bulan terakhir.

Analisis dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan orang tua, dan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun.

Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel analisis hubungan, dan narasi untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan tabel analisis hubungan digunakan untuk menyajikan hasil uji *Chi-Square*, nilai *p-value*, dan *Odds Ratio* (OR).

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 170 responden (100,0%). Rata-rata usia responden adalah 27,55 ± 5,63 tahun. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 142 responden (83,5%) dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 167 responden (98,2%). Berdasarkan jumlah anak, hampir setengah responden memiliki 1 anak sebanyak 82 responden (48,2%), sedangkan sebagian besar responden memiliki 1 anak usia 1–5 tahun sebanyak 169 responden (99,4%).

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Jenis Kelamin	Perempuan	170	100,0
	Laki-Laki	0	0,0
Usia Responden	Mean ± SD	27,55 ± 5,63 Tahun	
	Sd	17	10,0
Pendidikan Terakhir	Smp	11	6,5
	Sma/ Smk	142	83,5
	Ibu Rumah Tangga	167	98,2
Pekerjaan	Bekerja	3	1,8
	Jumlah Anak		
	1 Anak	82	48,2
	2 Anak	42	24,7
	≥3 Anak	46	27,1

Karakteristik	Kategori	N	%
Jumlah Anak Usia 1-5 Tahun	1 Anak	169	99,4
	2 Anak	1	0,6

Variabel Independen

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 87 orang (51,2%).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	%
Tidak Baik	83	48,8
Baik	87	51,2
Total	170	100,0

Variabel Dependen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan anaknya

pernah mengalami kejadian tersedak dalam 12 bulan terakhir, yaitu sebanyak 103 responden (60,6%). Mayoritas kejadian tersedak termasuk kategori ringan, sebanyak 85 anak (50,0%), dan paling sering disebabkan oleh makanan, sebanyak 86 anak (50,6%). Dalam 12 bulan terakhir, sebagian besar anak mengalami kejadian tersedak sebanyak satu kali yaitu 43 anak (25,3%). Setelah mengalami kejadian tersedak, hanya 4 anak (2,4%) yang dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat yaitu puskesmas.

Tabel 3
Kejadian Tersedak

Variabel	Kategori	N	%
Kejadian Tersedak Dalam 12 Bulan Terahir	Tidak Pernah Tersedak	67	39,4
	Pernah Tersedak	103	60,6
Klasifikasi Tersedak	Berat	18	10,6
	Ringan	85	50,0
	Tidak pernah tersedak	67	39,4
Penyebab Tersedak	Mainan	3	1,8
	Makanan	86	52,4
	Permen	14	60,6
Frekuensi Kejadian Tersedak	Tidak Pernah Tersedak	67	39,4
	1 Kali	43	25,3
	2 Kali	37	21,8
	3 Kali	23	13,5
Dibawa Ke Faskes/Tidak	Puskesmas	4	2,4
	Tidak	166	97,6

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 87 orang (51,2%), sedangkan orang tua dengan tingkat pengetahuan tidak baik ada 83 orang (48,8%). Orang tua dengan tingkat pengetahuan baik, anaknya mayoritas tidak pernah mengalami kejadian tersedak 54 anak (62,1%), sedangkan orang tua dengan tingkat pengetahuan tidak baik mayoritas anaknya pernah mengalami kejadian tersedak 70 anak (84,3%).

Uji statistik menggunakan Chi-Square menghasilkan nilai χ^2 sebesar 38,308 dengan p-value 0,0001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,113 menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang lebih rendah mengalami kejadian tersedak pada anak dibandingkan orang tua dengan tingkat pengetahuan tidak baik.

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Tersedak Pada Anak Usia 1-5 Tahun

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Tersedak				N	%	p-value	OR
	Tidak Tersedak	Tersedak	N	%				
Tidak Baik	13	70	83	48,8	170	100,0	0.0001	0.113 (0.055-0.236)
Baik	54	33	87	51,2				
Total	67	103	170	100,0				

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Tersedak pada Anak Usia 1–5 Tahun

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 responden (51,2%). Pengetahuan yang diukur meliputi pengertian tersedak, tanda dan gejala, pencegahan, serta penanganan awal tersedak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 item pertanyaan yang terdiri dari aspek pengertian, tanda&gejala, pencegahan, dan penanganan, orang tua lebih mampu menjawab benar pada aspek pengertian sebanyak 165 responden, Pencegahan 164 responden, serta tanda dan gejala 159 responden. Sedangkan pada aspek penanganan tersedak hanya dijawab benar oleh 12 dari 170 responden.

Tabel 1 menunjukan mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa muda dan memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Kondisi ini menunjukkan responden telah memiliki kemampuan dasar dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Affandi dan Soliha (2023) yang menyatakan bahwa usia dan pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Selain itu, orang tua umumnya memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik mengenai tersedak, tetapi masih rendah pada aspek penanganan atau praktik pertolongan pertama (Nurhayati et al., 2025; Thirunavukkarasu et al., 2024).

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai tersedak pada anak usia 1–5 tahun sudah tergolong baik, namun belum merata pada aspek penanganan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang lebih praktis dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam aspek penanganan tersedak pada anak.

Kejadian Tersedak pada Anak Usia 1–5 Tahun

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden melaporkan anaknya pernah mengalami kejadian tersedak dalam 12 bulan terakhir sebanyak 103 responden (60,6%). Mayoritas kejadian tersedak termasuk kategori ringan dan paling sering disebabkan oleh makanan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang dibawa ke fasilitas kesehatan setelah mengalami tersedak.

Anak usia 1–5 tahun merupakan kelompok usia yang rentan mengalami tersedak karena masih berada pada fase eksplorasi oral dan memiliki

saluran napas yang relatif sempit. Selain itu, pengawasan orang tua juga berperan terhadap kejadian tersedak pada anak. Hal ini sejalan dengan teori Mansur & Marmi (2022) yang menyatakan bahwa tersedak merupakan kondisi gawat darurat akibat sumbatan jalan napas yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan hingga kematian. Balita merupakan kelompok usia yang paling rentan mengalami tersedak (Chang et al., 2021; Ekim & Altun, 2023; Mayorathan et al., 2022).

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun masih cukup tinggi sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan orang tua, agar orang tua dapat lebih waspada dalam pengawasan anak, pengelolaan makanan, pencegahan benda berisiko di lingkungan anak, serta penanganan yang tepat saat anak mengalami tersedak.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Tersedak pada Anak Usia 1–5 Tahun

Hasil analisis bivariat pada tabel 4 menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun. Responden dengan tingkat pengetahuan baik mayoritas melaporkan anaknya tidak pernah mengalami kejadian tersedak sebanyak 54 anak (62,1%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tidak baik mayoritas melaporkan anaknya pernah mengalami kejadian tersedak yaitu sebanyak 70 anak (84,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Affandi dan Soliha (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang. Pada kejadian tersedak, pengetahuan orang tua berperan dalam kemampuan mengenali tanda tersedak, memahami makanan atau benda yang berisiko, melakukan pengawasan, dan memberikan respons awal yang tepat. Penelitian Bin Laswad et al., (2023) juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua dapat meningkatkan risiko komplikasi akibat aspirasi benda asing pada anak. Selain itu, penelitian Thirunavukkarasu et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan praktik pertolongan pertama tersedak.

Tabel 4 menunjukan nilai *Odds Ratio* sebesar 0,113 yang memiliki makna orang tua dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang lebih rendah mengalami kejadian tersedak pada

anak dibandingkan orang tua dengan tingkat pengetahuan tidak baik. Meskipun demikian, pada penelitian ini masih terdapat 33 responden dengan tingkat pengetahuan baik yang melaporkan anaknya pernah mengalami tersedak.

Item soal pada kuesioner tingkat pengetahuan dengan jawaban benar terbanyak ada pada aspek pengertian yang berjumlah 165 responden, disusul pencegahan tersedak sebanyak 164 responden, serta tanda dan gejala sebanyak 159 dari 170 responden. Sebaliknya, jumlah jawaban benar paling rendah ada pada aspek penanganan tersedak yang berjumlah 12 dari 170 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua relatif lebih mampu memahami informasi yang bersifat dasar dan umum mengenai tersedak dibandingkan informasi yang menuntut pemahaman teknis serta penerapan tindakan secara tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberi makna bahwa pengetahuan orang tua tentang tersedak sudah baik pada level pengetahuan dasar, tetapi belum baik pada aspek penanganan.

Hasil penelitian tersebut dapat menyebabkan kejadian tersedak tetap tinggi meskipun tingkat pengetahuan responden secara umum tergolong baik. Pengetahuan yang bersifat teoritis belum tentu diikuti dengan kemampuan praktis dalam melakukan penanganan tersedak pada anak. Selain itu, sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan ibu dengan pengalaman pengasuhan yang masih terbatas karena mayoritas baru memiliki satu anak. Faktor pengawasan sehari-hari, dan pengalaman pengasuhan juga dapat memengaruhi kejadian tersedak pada anak usia dini.

Teori Affandi dan Soliha (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini telah mencapai tingkat tahu dan memahami, yang dapat dilihat dari tingginya jawaban benar pada aspek pengertian, tanda dan gejala, pencegahan, tetapi rendahnya jawaban benar pada item penanganan, hal ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya mencapai tingkat penerapan. Kondisi ini menjelaskan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki orang tua belum seluruhnya berubah menjadi kemampuan praktis dalam melakukan penanganan pada kejadian tersedak.

Faktor pengalaman pengasuhan dan kualitas pengawasan sehari-hari juga dapat memengaruhi kejadian tersedak pada anak. Tabel 1 pada hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden baru memiliki 1 anak sebanyak 82 responden (48,2%), sehingga pengalaman pengasuhan responden masih relatif terbatas. Hal

ini sejalan dengan teori Lauzon, (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya pengalaman pengasuhan dapat meningkatkan risiko cedera tidak disengaja pada anak.

Hasil penelitian pada tabel 4 juga menunjukkan terdapat 13 responden yang melaporkan anaknya tidak pernah mengalami kejadian tersedak pada kelompok responden dengan pengetahuan tidak baik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pengawasan orang tua dalam aktivitas sehari-hari anak. Pada tabel 1 hasil penelitian ini, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 167 responden (98,2%), sehingga sebagian besar responden berperan sebagai pengasuh utama anak di rumah. Hal ini sejalan dengan teori Chiocca (2015) yang menyatakan bahwa pengawasan (*supervision*) merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah cedera tidak disengaja pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun. Namun, pengetahuan yang baik perlu didukung oleh pengalaman pengasuhan dan pengawasan yang konsisten agar dapat diterapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan tersedak pada anak tidak hanya memerlukan peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan praktik pengawasan dan keterampilan pengasuhan orang tua.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 responden (51,2%), dan sebagian besar responden melaporkan anaknya pernah mengalami kejadian tersedak dalam 12 bulan terakhir sebanyak 103 responden (60,6%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian tersedak pada anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Tahun 2026. Nilai *Odds Ratio* sebesar 0,113 menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang lebih rendah mengalami kejadian tersedak pada anak dibandingkan orang tua dengan tingkat pengetahuan tidak baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pencegahan tersedak tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua, tetapi juga pengalaman pengasuhan dan

kualitas pengawasan terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Sukaraja yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Affandi, A., & Soliha, E. (2023). *MANAJEMEN PENGETAHUAN*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Bin Laswad, B. M., Alsulaimani, H. M., Alomairi, M. M., Alsulami, R. R., Alobaidi, S. F., Aljabri, H., Alsaïdi, S. T., & Ageel, M. H. (2023). Parental Knowledge and Practices Related to Foreign Body Aspiration in Children in Makkah, Saudi Arabia. *Cureus*, *15*(2), 1–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.34816>
- Chang, D. T., Abdo, K., Bhatt, J. M., Huoh, K. C., Pham, N. S., & Ahuja, G. S. (2021). Persistence of choking injuries in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, *144*(March), 110685. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2021.110685>
- Chiocca, E. M. (2015). Advanced Pediatric Assessment. In E. Nieginski (Ed.), *Advanced Pediatric Assessment* (II). Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1891/9780826161765>
- Ekim, A., & Altun, A. (2023). Review, Foreign body aspirations in childhood: A retrospective. *Journal Of Pediatric Nursing*, *72*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.06.025> Get rights and content
- Korycka, K., Mormul, A., Korab, M., & Smalira, J. (2024). Choking in children: causes, prevention and intervention strategies. *Wiadomosci Lekarskie (Warsaw, Poland : 1960)*, *77*(9), 1802–1807. <https://doi.org/10.36740/WLek202409123>
- Lauzon, H. A. (2024). Identifying Factors That Predict First- Time Mothers ' Responses to Children Behaving in Ways That Can Lead to Injury by [University of Guelph In]. In *University of Guelph*. <https://hdl.handle.net/10214/28463>
- Lensi, Y., Wandini, R., & Wardiyah, A. (2024). Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Wayhalim Bandar Lampung. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, *3*(4), 147–155. <https://doi.org/10.56922/phc.v3i3.361>
- Mansur, A. R., & Marmi. (2022). *MANAJEMEN ANAK TERSEDAK* (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.
- Mayorathan, U., Manikkavasakar, S., & Pranavan, S. (2022). Accidental Choking in Children : An Area To Be Focused on Case Presentation. *Cureus*, *14*(2), 2–5. <https://doi.org/10.7759/cureus.22459>
- Moudy, J., Syakurah, R. A., & Artikel, I. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, *4*(3), 333–346.
- Notoatmodjo, S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. PT RINEKA CIPTA.
- Nurhayati, R., Emaliyawati, E., & Mirwanti, R. (2025). Mother Knowledge and Attitudes towards Choking First Aid for Children 0-5 Years Old. *Journal of Nursing Care*, *8*(1), 17–27.
- Panji, P. (2019). PENGARUH EDUKASI PENANGANAN TERSEDAK PADA BALITA DENGAN MEDIA APLIKASI ANDROID TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DI PAUD TUNAS MULIA KELURAHAN SUMBERSARI. *Digital Repository Universitas Jember*, *2*(8).
- Thirunavukkarasu, A., Alanazi, A. R., Al-Rasheedi, A. N., Alruwaili, D. K., Abdel-Salam, D. M., Alriwely, N. S., Alruwaili, A. F. J., Alanazi, A. A. Z., Alruwaili, S. F. O., & Alruwaili, A. R. R. (2024). Assessment of knowledge, attitude, and practice toward first aid management of choking hazards among Eastern Province Saudi adults: an observational study. *Frontiers in Public Health*, *12*(June), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1376033>
- Wijaya, D. E., Furqoni, P. D., & Hermawan, D. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN MASALAH KURANGNYA PENGETAHUAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA TODDLER DENGAN MASALAH RESIKO TERSEDAK MELALUI PEMBERIAN EDUKASI VIDEO DI DESA LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG. [*JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*

(PKM), 6(5), 2095–2105.

Younis, M., Bahgat, R., & Magor, N. (2024).
Effect of Educational Intervention on
Mothers' Knowledge and Practices
Regarding Choking Management from
Foreign Body Aspiration for Their Children.
Tanta Scientific Nursing Journal, 32(1), 25–
43.
<https://doi.org/10.21608/tsnj.2024.346113>